



---

## ARTIKEL RISET

### Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI

---

Feby Purnamasari<sup>1)</sup>, Selvia<sup>2)</sup>, Fanni Astuti<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salewangang Maros

Correspondensi: [febypurnamasari934@gmail.com](mailto:febypurnamasari934@gmail.com)

#### ABSTRAK

Penyebab utama kematian bayi adalah karena penyakit infeksi yaitu infeksi saluran pernafasan dan diare. Salah satu upaya dalam menurunkan AKB adalah dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI). ASI adalah makanan alami pertama untuk bayi yang memberikan semua vitamin, mineral dan nutrisi yang diperlukan oleh bayi untuk pertumbuhan dalam enam bulan pertama dan tidak ada makanan atau cairan lain yang diperlukan. Salah satu penyebab rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan Berhubungandengan Pemberian ASI di Di Wilayah Kerja Lingkungan Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging Kec. Bantimurung Kab. Maros. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 26 responden (ibu yang memiliki bayi <6 bulan). Terdapat 16 responden yang memberikan ASI eksklusif dan 10 responden tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil pada penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p < 0,05$  (0,00). Hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI terdapat hubungan dengan nilai  $p < 0,05$  (0,05). Hubungan antara Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI terdapat hubungan dengan nilai  $p < 0,05$  (0,00).

Kata kunci: Asi Eksklusif, Dukungan Keluarga, Dukungan tenaga kesehatan, motivasi ibu.

#### ABSTRACT

*Babies are the main cause of death because of infection diseases which is infection of the respiratory tract and diarrhea. One program in its sent down imr is by mother (breastfeeding) while the milk the offspring. Breastfeeding is was the first to infants who give all of vitamin, minerals and the necessary nutrients required by infants to growth in the first six months and there no food or other liquid necessary. One cause of the low the provision of breastfeeding in indonesia is a lack of knowledge of pregnant women, the family and people are going to the importance of breastfeeding. Research aims to understand the factors that associated in any way linkedto the provision of breastfeeding in in the work area of hamlet bonti-bonti mattoanging. village environment. Bantimurung kabupaten. Maros. The kind of research that is used is cross-sectional quantitative analytic with the approach. This research suggests that outcomes of 26 respondents (mother having a baby < 6 months). There are 16 respondents giving breastfeeding exclusively and 10 respondents did not give. exclusive breastfeeding. Outcomes research shows there is a significant relation between a family of the breastfeeding exclusively to the  $p < 0,05$  (0,00). The relationship between health workers to give support breastfeeding is relations with the  $p < 0,05$  (0,05). The relationship between breastfeeding is the mother with the relationship with the  $p & < 0,05$  (0,00).*

*Kata kunci: Exclusive, family support, support health workers, motivation mother.*

## PENDAHULUAN

Salah satu indikator untuk mengetahui status kesehatan masyarakat di suatu negara dapat dilihat dari tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Penyebab utama kematian bayi adalah karena penyakit infeksi yaitu infeksi saluran pernafasan dan diare. Estimasi menurut World Health Organization (WHO) bahwa 53% kasus pneumonia akut, 55% kematian bayi akibat diare dikarenakan pemberian makanan yang buruk pada enam bulan pertama kehidupan (Moehji, 2013).

Salah satu upaya dalam menurunkan AKB adalah dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI). ASI adalah makanan alami pertama untuk bayi yang memberikan semua vitamin, mineral dan nutrisi yang diperlukan oleh bayi untuk pertumbuhan dalam enam bulan pertama dan tidak ada makanan atau cairan lain yang diperlukan. ASI memenuhi setengah atau lebih kebutuhan gizi anak pada tahun pertama hingga tahun kedua kehidupan. Disamping kandungan nutrisi yang lengkap didalam ASI juga terdapat zat kekebalan seperti IgA, IgM, IgG, IgE, laktoferin, lisosom, immunoglobulin dan zat lainnya yang melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi Lebih dari 136 juta bayi lahir setiap tahunnya, dan sekitar 92 juta diantaranya tidak mendapatkan ASI sampai 6 bulan (Moehji, 2013).

Di indonesia menurut data survei demografi dan keseharan indonesia,

cakupan ASI eksklusif pada bayi 0 – 6 bulan pada tahun 2002 sebesar 40,0%, tahun 2007 terjadi penurunan menjadi 32.0% , pada tahun 2012 menjadi 42,0%, dan hasil analisis menunjukkan secara nasional, ASI eksklusif sebesar 54,3% pada tahun 2013 dari jumlah total bayi usia 0 – 6 bulan dan secara absolut 1.348.532 bayi atau bayi 0-6 bulan yang tidak ASI eksklusif sebesar 1.134.952 bayi (F.B. Monika, 2014; Nurnainah et al., 2021).

Salah satu penyebabrendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI. Masalah ini diperparah dengan gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat, termasuk institusi yang mempekerjakan perempuan yang belum memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu menyusui di tempat kerja (Depkes RI, 2012).

Pemerintah telah menetapkan kebijakan nasional terkait program yang telah dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif. Pengaturan pemberian ASI eksklusif bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif, sertamemperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, memberikan perlindungan kepada ibu dalam

memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, dan meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, Pemerintah Daerah dan Pemerintah terhadap pemberian ASI Eksklusif (Permenkes, 2012).

Rodrigues, et al (2013) menyatakan bila ibu yang mendapatkan dukungan dari anggota keluarga, terutama suami atau pasangan dan kakeknenek, berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri terhadap menyusui. Anggota keluarga harus mendukung ibu dan membantu ibu dalam hal pemberian ASI sehingga ibu merasa mampu untuk menyusui.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI di Di Wilayah Kerja Lingkungan Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu waktu yang dilakukan pada variable terikat dan variable bebas, pendekatan ini digunakan untuk melihat hubungan antara variable satu

dengan variable yang lainnya. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging Kec. Bantimurung Kab. Maros. Sampel dalam penelitian ini adalah semua jumlah ibu menyusui sebanyak 26 orang yang terdaftar di Wilayah Kerja Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging Kec. Bantimurung Kab. Maros dengan metode pengambilan sampel menggunakan Total sampling.

Metode pengambilan data menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden yang ada di Wilayah Kerja Lingkungan Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging Kec. Bantimurung Kab. Maros dan data sekunder melalui pencatatan, pelaporan persalinan normal yang ada di Poskesdes di Wilayah Kerja Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging Kec. Bantimurung Kab. Maros.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis bivariat merupakan data yang akan digunakan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk hipotesis, yang diolah dengan computer menggunakan rumus SPSS versi 21, untuk menentukan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen melalui Chi-square.

## **HASIL**

**Tabel 1**

Pemberian ASI di Wilayah Kerja Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging

Variabel	Frekuensi	Persentase
ASI	16	61,5
Tidak Asi	10	38,5
<b>Total</b>	26	100

**Tabel 2**

Hubungan antara Dukungan Suami dengan Pemberian ASI

Dukungan Suami	Pemberian ASI				Total	P (Value)	R	
	ASI		Tidak ASI					
	n	%	n	%	n	%		
Mendukung	15	57,7	2	7,7	17	65,4	000	0.754
Tidak Mendukung	1	3,8	8	30,8	9	34,6		
<b>Total</b>	16	61,5	10	38,5	26	100		

**Tabel 3**

Hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI

Dukungan Tenaga Kesehatan	Pemberian ASI				Total	P (Value)	R	
	ASI		Tidak ASI					
	n	%	n	%	n	%		
Mendukung	16	61,5	8	30,8	24	92,3	0.005	0.754
Tidak Mendukung	0	0	2	7,7	2	7,7		
<b>Total</b>	16	61,5	10	38,5	26	100		

**Tabel 4**

Hubungan antara Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI

Motivasi Ibu	Pemberian ASI				Total		P	R
	ASI		Tidak ASI					
	n	%	n	%	N	%		
Termotivasi	15	57,7	1	3,9	16	92,3		
Tidak Termotivasi	1	3	9	7,7	10	7,7	000	0.754
<b>Total</b>	16	6075	10	11,6	26	100		

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu memberikan ASI sebanyak 16 orang (61,5%) dan sebanyak 10 orang ibu tidak memberikan asi pada bayinya (38,5%) dari seluruh responden yang ada sebanyak 26 orang di wilayah kerja Lingkungan Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging Kec. Bantimurung Kab. Maros.

Berdasarkan Tabel 2, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI di wilayah kerja Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging Kec. Bantimurung Kab. Maros (p-Value=0.000). Nilai keeratan hubungan adalah kuat (0,754). Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mazza, dkk. (2014), bahwa ada dua kategori yang berpengaruh dalam pemberian ASI, salah satunya adalah pengaruh sosial primer. Jaringan Primer ditandai oleh anggota keluarga dan orang-orang dekat. Suami dapat berperan dalam meningkatkan percaya diri ibu dalam memberikan ASI, kepercayaan diri ibu dapat meningkatkan produksi ASI.

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan suami kurang yaitu sebanyak 9 ibu (34,6 %) , sebanyak 1 ibu (3,8 %) yang tidak mendapat dukungan dalam memberikan ASI dan 8 ibu (30,8 %) yang tidak memberikan ASI. Sesuai hasil penelitian Sari (2011) didapatkan adanya hubungan yang bermakna di mana ibu yang kurang mendapat dukungan suami memiliki peluang 2,8 kali lebih tinggi untuk tidak memberikan ASI dibanding suami yang memberikan dukungan.

Berdasarkan Tabel 3, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI di Wilayah Kerja Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging Kec. Bantimurung Kab. Maros (p-Value=0.005). Nilai keeratan hubungan adalah kuat (0,754). Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alianmoghaddam, Phibbs, & Benn, 2017 bahwa dukungan bidan juga dapat memberikan kepercayaan diri pada iu untuk terus memberikan ASI pada bayinya.

Penelitian lainnya dukungan petugas kesehatan khususnya memberikan dampak positif terhadap prevalensi dan jangka waktu menyusui (Bano-Pinero, Martinez Roche, Canteras-Jordana, Caerillo-Garcia, & Orenes-Pinere, 2017). Kurangnya dukungan tenaga kesehatan khususnya bidan menyebabkan ibu kurang motivasi untuk memberikan ASI. Bidan berperan dalam keberhasilan ASI mulai dari edukasi selama kehamilan hingga selama proses ibu menyusui. (Astutik, 2014)

Berdasarkan tabel 4, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI di wilayah kerja Lingkungan Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging Kec. Bantimurung Kab. Maros ( $p=0,000$ ) Nilai keeratan kuat (0,754). Penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh penelitian Sari dan Hanafi (2019), menunjukkan sebagian besar ibu hamil trimester tiga memiliki motivasi dalam kategori baik dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 41 orang (70,7%) dari 58 responden. Penelitian Hidayati et al (2016), menunjukkan ada hubungan antara motivasi

dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu.

## **SIMPULAN**

Dari penelitian ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat 26 responden ibu yang memiliki bayi <6 bulan dengan 16 responden yang memberikan ASI eksklusif dan 10 responden tidak memberikan ASI eksklusif. Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI di Wilayah Kerja Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging ( $p=0,000$ ). Nilai keeratan hubungan adalah kuat (0,754). Ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Wilayah Kerja Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging ( $p=0,005$ ). Nilai keeratan kuat (0,754). Ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI di wilayah kerja Dusun Bonti-Bonti Desa Mattoanging Kec. Bantimurung Kab. Maros ( $p=0,000$ ) Nilai keeratan kuat (0,754).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astutik, R.Y. (2014). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta : Salemba Medika
- Alianmoghaddam, N., Phibbs, S., & Ben, C. (2017). *Resistance to Breastfeeding: A Foucauldian Analysis of Breastfeeding Support from Health Professionals*. *Woman and Birth*. 645 (1). 1-11

- Bano-Pinero, I., dkk (2017) *Impact of Support Network for Breastfeeding; A Muticentre Study*. *Woman and Birth*, 722(1), 1-6.
- Depkes (2012). *Profil Kesehatan Republic Indonesia Tahun 2012*.
- F.B.Monika. (2014). *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta: Noura books
- Hidayati, F., Kamala, R. F., Nurhayati, E., & Hadi, H. (2019). *Motivation And Exclusive Breastfeeding Among Mothers In Employment*. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal Of Nutrition And Dietetics)*. 7(1).16-22
- Kemenkes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta. Depkes RI
- Mazza, V.D.A., Regina, C.T.N., & Rafaela, Z.P.T. (2014). Influence of social support networks for adolescent breastfeeding mother in the process of breastfeeding. *International Breastfeeding Journal*, 19, 1–7.
- Moehji. 2013. *Penanggulangan Gizi Buruk*, Papas Sinar Sinanti.
- Nurnainah, N., Palembang, A., Wahyuni Bahrum, S., Suciani, S., & Agrevita, A. (2021). Relationship Pattern Of Formula Milk Using A Milk Bottle To The Risk Of Dental Caries In Children Aged 3-6 Years In Bontorannu Village Bulukumba Regency. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, 1(1), 5–10. <https://doi.org/10.51601/ijhp.v1i1.1>
- Peraturan Pemerintah RI. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Jakarta
- Rodrigues A P, Padoin S M, Demello, Depaula C C, & Guido D A. (2013). Factors those infl uence in self efficacy of breastfeeding. *International Breastfeeding Journal*, 7(5), 1–10
- Sari, D. N. A., & Hanafi, N. (2019). Hubungan Breastfeeding Self-Efficacy Dengan Motivasi Dalam Pemberian ASI Eksklusif Ibu Hamil Trimester 3 Di Puskesmas Umbulharjo Yogyakarta. *Riset Informasi Kesehatan*.